

EFEKTIFITAS KETRAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN BERBASIS DARING DI SMAN 1 TARIK KELAS X

Deby Vista Maharani

Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
deby.17020094030@mhs.unesa.ac.id

Ari Pujosusanto

Dosen Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
aripujosusanto@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik untuk ketrampilan menulis bahasa Jerman dengan menggunakan metode pembelajaran daring. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Tarik kelas X IBB dengan jumlah 32 peserta didik. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif deskriptif yang hasil data dari penelitian ini berbentuk nilai dan jawaban angket yang sudah diberikan kepada peserta didik kemudian dideskripsikan. Instrumen dari penelitian ini menggunakan dua metode yaitu angket dan tes soal dengan tema *Kennenlernen*. Angket ini akan dibagikan melalui Google Form sedangkan tes soal akan dibagikan melalui Google Classroom. Data dari jawaban tes dan angket ini kemudian dianalisa menggunakan rumus nilai KKM dan skala likert. Penelitian ini dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama digunakan untuk melakukan pengajaran dengan metode daring serta mengujikan tes soal dan menghasilkan data dari semua jumlah peserta didik 69% peserta didik mendapat nilai diatas nilai KKM yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah sedangkan 31% peserta didik tidak mengerjakan tes soal yang diberikan. Pertemuan kedua digunakan untuk membagikan angket kepada peserta didik dengan menghasilkan data 65,3% peserta didik menjawab sangat setuju, 25,4% menjawab setuju, 6,9% menjawab ragu, 1,4% peserta didik menjawab tidak setuju dan 0,9% peserta didik menjawab sangat tidak setuju terkait pembelajaran menggunakan metode daring. Berdasarkan hasil dari penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran ketrampilan menulis bahasa Jerman dengan menggunakan metode daring di SMAN 1 Tarik dapat dikatakan efektif baik dilihat dari segi hasil belajar maupun respon siswa. Namun dalam prakteknya tetap saja memiliki beberapa kendala seperti kurang responsifnya peserta didik terhadap pembelajaran daring bahasa Jerman.

Kata Kunci: Efektifitas, Ketrampilan Menulis, Pembelajaran Daring.

Abstract

This study aims to determine the level of understanding of students for German writing skills using online learning methods. This research was conducted at SMAN 1 Tarik, class X IBB, with a total of 32 students. This research is included in descriptive quantitative research where the results of the data from this study are in the form of values and answers to questionnaires that have been given to students and then described. The instrument of this study used two methods, namely questionnaires and test questions with the *Kennenlernen* theme. This questionnaire will be distributed via Google Form while the test questions will be distributed via Google Classroom. The data from the test and questionnaire answers were then analyzed using the KKM value formula and the Likert scale. This research was conducted in two meetings. The first meeting was used to conduct teaching with the online method as well as to test test questions and to produce data from all the number of students. 69% of students scored above the KKM score set by the school while 31% of students did not take the test questions given. The second meeting was used to distribute questionnaires to students by producing data. 65.3% of students answered strongly agree, 25.4% answered agree, 6.9% answered doubt, 1.4% of students answered disagree and 0.9% students answered strongly disagree regarding learning using online methods. Based on the results of the study, it can be concluded that learning German writing skills using the online method at SMAN 1 Tarik can be said to be effective both in terms of learning outcomes and student responses. However, in practice, it still has several obstacles, such as the lack of responsiveness of students to German online learning.

Keywords: Effectiveness, Writing Skills, Online Learning.

PENDAHULUAN

Ditengah era pandemi seperti sekarang ini pembelajaran tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran daring. Tidak terkecuali dengan pembelajaran bahasa Jerman. Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa yang memegang peranan penting dalam pasar global Amir (2004:9). Berdasarkan perihal tersebut maka banyak sekolah menengah atas ataupun kejuruan di Indonesia memberikan mata pelajaran bahasa asing. Salah satunya adalah bahasa Jerman. Bahasa Jerman diajarkan dikelas X, XI, XII di SMAN 1 Tarik. Dalam kurikulum pengajaran bahasa Jerman di SMA disebutkan bahwa area pembelajaran bahasa Jerman memiliki 4 aspek yaitu, mendengar, menulis, berbicara dan mendengarkan. Kurikulum (2004:6). Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas X IBB diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum dapat menulis dalam bahasa Jerman yang benar baik dari urutan kata, pemilihan kata dan penulisan huruf kapital. Ketrampilan menulis ini sangat penting untuk siswa karena dapat mendorong siswa untuk dapat mendorong menyampaikan idenya secara verbal, menumbuhkan ide barunya secara tertulis dan melatih siswa untuk memecahkan masalah dalam soal. Dari permasalahan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektifitas ketrampilan menulis bahasa jerman berbasis daring di SMAN 1 Tarik kelas X.

1. Ketrampilan Menulis

Menurut Semi (2007:14) mengemukakan bahwa menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan kedalam lambing lambing tulisan. Dalam pengertian ini berarti menulis memiliki 3 aspek utama yaitu, adanya tujuan yang hendak dicapai, adanya gagasan yang hendak dikomunikasikan dan adanya sistem pemindahan gagasan. Hal ini sejalan sebagaimana yang diungkapkan oleh Krumm dalam Kast (1999:21) yaitu: “....., *dass Schreiben eng mit der Entwicklich unseres Denkens, mit Ordnungsprinzipien verknüpft ist; Schreiben hilft uns, unsere noch unsystematische, “chaotischen” Gedanken zu ordnen und zu strukturieren*”. (menulis berhubungan erat dengan perkembangan berfikir seseorang, dengan prinsip prinsip tentang aturan. Menulis juga dapat membantu seseorang untuk mengatur dan menyusun pemikiran yang belum sistematis atau pemikiran yang masih kacau). Menulis sendiri memiliki beberapa tujuan, seperti yang dikatakan Kast (1999:8) bahwa: “*Es gibt Schreibaktivitäten, bei denen das Schreiben das Ziel ist und es gibt aber auch viele Schreibaktivitäten, bei denen Schreiben nur Mittel für einen anderen Zweck ist: z.B. bei bestimmte Struktur zu üben*”. (Terdapat beberapa kegiatan menulis dimana tulisan itu sendiri yang menjadi tujuan dan terdapat kegiatan menulis, dimana menulis hanya sebagai alat (sarana), misalnya latihan tata bahasa tertulis, maka tujuannya adalah melatih struktur tertentu). Kast (1999:185) juga mengemukakan *Schreiben als Mittel sind Überprüfen von Wortschatz, grammatische*

Bewusstmachung, Einüben von Grammatik, Zuordnung von Fragen und Antworten. Menulis sebagai alat adalah memeriksa kosakata, kesadaran, grammatik, latihan Grammatik, menghubungkan pertanyaan dan jawaban. Dalam penelitian ini menulis yang dimaksud adalah sebagai alat, yaitu siswa menulis dalam bentuk kalimat sederhana, berlatih terkait Grammatika bahasa Jerman dengan dan berlatih soal. Dalam menulis kalimat sederhana, siswa dapat menulis sesuai dengan unsur unsur kalimat. Ejaan dalam bahasa Jerman, urutan kata dan struktur yang benar dan tepat dalam bahasa Jerman.

2. Efektifitas Pembelajaran

Efektifitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran Susanto (2007:14). Kriteria dari keefektifan penelitian ini mengacu pada: ketuntasan belajar, pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila sekurang kurangnya 50% dari jumlah siswa telah memperoleh nilai diatas KKM dalam peningkatan belajarnya menurut Mulyasa (2014:131). Nilai KKM yang ditentukan oleh SMAN 1 Tarik dalam pembelajaran bahasa jerman adalah 80. Menurut Sudrajat (2008:2) Nilai KKM ini dibuat berdasarkan kesepakatan antara tim MGMP dengan komponen sebagai berikut: (1) karakteristik peserta didik di SMAN 1 Tarik berdasarkan tes IQ diawal, (2) karakteristik mata pelajaran Bahasa Jerman dilihat dari jumlah KD (3) daya dukung sekolah seperti sarana prasarana, jumlah peserta didik dan akreditasi sekolah. Ketiga poin tersebut ditambahkan dan dibagi 3 untuk menentukan berapakah nilai KKM yang tepat untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Tarik. Model pembelajaran dikatakan efektif jika dapat meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Serta siswa belajar dalam keadaan yang menyenangkan. Hal ini dapat diketahui dengan menggunakan angket. Menurut Sugiyono (2005:162) angket atau kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya. angket ini dihitung dengan skala likert, skala likert adalah metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang ataupun kelompok orang terkait fenomena tertentu Sugiyono (2012:93). Pendidikan juga harus mengikuti perkembangan teknologi terbaru seperti halnya pembelajaran daring yang dilakukan saat pandemi seperti sekarang ini. *E – learning* atau pembelajaran daring merupakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa dalam belajar kapanpun dan dimanapun. Metode pembelajaran daring ini memanfaatkan aplikasi *Zoom meeting* untuk melaksanakan proses belajar mengajar. *Zoom meeting* ini memiliki banyak keunggulan dibanding aplikasi lain seperti, platform ini dapat digunakan secara gratis,

aplikasi ini dapat digunakan selama 40 menit dan jika akun kita berbayar kita dapat menggunakan sepenuhnya.

3. Kurikulum Pembelajaran

Menurut Sudjatna (2005:40) kurikulum merupakan niat dan harapan yang dituangkan kedalam rencana atau rencana pendidikan yang dilaksanakan oleh pendidik di sekolah. Kurikulum pendidikan di Indonesia sering berganti dari yang awalnya rencana pembelajaran dan sekarang menjadi kurikulum 2013. Menurut Mulyasa (2014:6) kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi pada tingkat berikutnya. Kurikulum 2013 ini mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter. Kurikulum 2013 mempunyai empat kompetensi inti (KI) yang berisi tujuan dari proses pembelajaran. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut (Permendikbud No. 69 Thun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah):

KI-1 untuk kompetensi inti sikap spiritual, KI-2 untuk kompetensi inti sosial, KI-3 untuk kompetensi inti pengetahuan, KI-4 untuk kompetensi inti ketrampilan. pemahaman siswa setelah melakukan pembelajaran daring bahasa Jerman.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa ketrampilan menulis yang dimaksud adalah menulis sebagai alat. Efektifitas ini dicari dengan instrumen penelitian berupa tes soal dengan fokus pada ketrampilan menulis dan menghasilkan hasil belajar yang menjadi tolak ukur serta angket menjadi salah satu instrumennya. Soal yang akan dijadikan instrumen ini disusun berdasarkan kurikulum 2013 dan telah divalidasi. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah “bagaimana efektifitas pembelajaran daring terhadap ketrampilan menulis”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Menurut Nana Sudjatna penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dasarnya yang berasal dari asumsi yang selanjutnya menetapkan variabel, serta penelitiannya menggunakan model penelitian terukur dan pengumpulan data menggunakan instrument. Sedangkan menurut Sugiono (2017:56) metode penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas X IBB SMAN 1 Tarik yang berjumlah 32 orang dengan 21 siswa perempuan dan 11 siswa laki laki. Data penelitian ini berupa data kualitatif dari hasil proses belajar siswa dan jawaban angket yang kemudian dideskripsikan dan

disimpulkan. Instrumen penelitian in menggunakan soal tes dan angket tertutup untuk mendapat data penelitian ini. Instrumen penelitian menurut Arikunto (2012:136) instrumen penelitian merupakan alat atau berupa fasilitas yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data supaya pekerjaan peneliti lebih ringan serta data yang didapat hasilnya baik. Instrumen ini sudah divalidasi uji vaidasi dilakukan dengan mengkonsultasikan kepada guru pamong. Konsultasi tentang item item kriteria, segi kecocokan , tema, kalimat, dan tingkat kesulitan.

Instrumen Angket Instrumen dengan menggunakan angket ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh motivasi siswa, minat serta keberhasilan pembelajaran daring menurut siswa. Menurut Sugiyono (2005:162) Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket ini menggunakan angket tertutup yang jawabnya disediakan oleh peneliti dan responden memilih jawaban yang menurutnya baik.

Tabel 1. Instrumen Penilaian Berupa Angket

N o	Daftar Pertanyaan	San gat setu ju	Set uju	Ra gu	Tid ak setu ju	San gat tida k set uju
1	Jalannya pembelajaran untuk mata pelajaran bahasa Jerman sangat baik dan mampu mencapai target yang ada dikurikulum.					
2	Guru dalam menyampaikan mata pelajaran bahasa Jerman sangat baik dan mudah diterima.					
3	Guru dalam menjalankan tugasnya mengajar selalu datang tepat waktu.					
4	Guru memberikan jawaban dan solusi pada setiap kesulitan yang					

	dihadapi siswanya.					
5	Guru bahasa Jerman selalu datang sesuai jadwal yang ada dan tidak pernah ada jam kosong.					
6	Siswa belajar dengan nyaman dan merasa sangat senang.					
7	Siswa mengikuti pembelajaran bahasa Jerman dengan penuh semangat dan antusiasme yang tinggi.					
8	Proses pembelajaran lebih hidup dan komunikatif antara guru dan siswa.					
9	Siswa tidak mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran daring bahasa Jerman.					
10	Siswa memenuhi tingkat kehadiran secara maksimal.					

Instrumen Tes Soal Instrumen penelitian yang kedua ini menggunakan tes soal untuk mendapat data berupa nilai yang nantinya akan dimasukkan kedalam rumus nilai KKM. Dari data tersebut akan diketahui seberapa persen efektifitas ketrampilan menulis bahasa Jerman menggunakan metode daring. Kast (1999:185) mengemukakan *Schreiben als Mittel sind Überprüfen von Wortschatz, grammatische Bewusstmachung, Einüben von Grammatik, Zuordnung von Fragen und Antworten*. Menulis sebagai alat adalah memeriksa kosakata, kesadaran, gramatik, latihan Grammatik, menghubungkan pertanyaan dan jawaban. Dalam penelitian ini menulis yang dimaksud adalah sebagai alat, yaitu siswa menulis dalam bentuk kalimat sederhana

Tabel 2. Instrumen Penelitian Berupa Tes Soal

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Predikat	Soal
4.1 Menyusun	Melengk	*UW	1.Ich.... Dewi.

teks lisan dan tulis sederhana untuk merespon pengenalan diri, sapaan, pamitan, ucapan terima kasih, permintaan maaf, permintaan izin instruksi dan terkait topik identitas diri (<i>Kennenlernen</i>) dan kehidupan sekolah (<i>Schule</i>) dengan memperhatikan unsur kebahasaan dan struktur teks secara benar dan sesuai konteks	api kosakata yang rumpang pada suatu kalimat.		<p>2Ich.... in Surabaya.</p> <p>3Ich komme .. Jl. Pisang.</p> <p>4...spreche English.</p> <p>5Ich bin..... Jahre alt</p>
	Menjawab pertanyaan terkait grammatik bahasa Jerman dengan benar	*GB	<p>Pilih jawaban benar atau salah !!</p> <p>5Er lebt in der Stadt Köln (R/F)</p> <p>6Mein Name ist Sasha. Ich bin das 3. Kind. (R/F)</p> <p>7Wo woht Sie ? (R/F)</p> <p>8Mein Hobby ist Baseball und Reiten. (R/F)</p>
	Membuat paragraf sederhana terkait tema <i>Kennenlernen</i>	*EB	<p>9Buatlah percakapan sederhana dengan tema <i>Kennenlernen</i> minimal 10 kalimat !</p>
Mencocokkan kalimat dengan angka dengan benar	*ZA	<p>Cocokkan angka angka dibawah ini dengan tepat !</p> <p>Eintausendne unundachtzig ()</p> <p>Eintausendein hundret ()</p> <p>Zweitausendf</p>	

			ünfundvierzig () Eintausendne unhdretfünfu ndvierzig () a. 1945 b. 1998 c. 2045 d. 1100
--	--	--	---

Adapun langkah langkah penerapan penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan
 - a. Menyusun perangkat pembelajaran. Menyusun perangkat pembelajaran dengan membuat RPP sesuai dengan kurikulum 2013 yang diajarkan di SMAN1 Tarik ketrampilan yang akan dites adalah ketrampilan menulis dengan tema *Kennenlernen*.
 - b. Menyusun instrumen penelitian terkait soal tes dan angket yang akan diberikan kepada peserta didik yang akan dikirim melalui *Google Classroom* dan *Google Form*. *Google Classroom* dan *Google Form* dipilih karena pihak sekolah menyarankan untuk menggunakan aplikasi tersebut dalam pembelajaran untuk mempermudah menyimpan segala tugas yang dikerjakan oleh peserta didik.
 - c. Memvalidasi semua instrumen kepada guru pamong.

2. Pelaksanaan
 Peserta didik kelas X IBB SMAN 1 Tarik diberikan pembelajaran terkait tema *Kennenlernen*. Setelah peserta didik mendapatkan pembelajaran daring melalui *Zoom*. Aplikasi *Zoom* dipilih karena hasil voting yang dilakukan pada pembelajaran sebelumnya melalui grup *Whatsapp*. Peserta didik memilih untuk menggunakan aplikasi *Zoom* untuk pembelajaran dibandingkan aplikasi lain. Peserta didik diberikan soal berupa soal uraian yang harus dikerjakan dan dikumpulkan melalui *GoogleClassroom* yang sudah disediakan. Pengerjaan tes ini diberikan estimasi waktu dalam pengumpulannya. Untuk pemberian angket diberikan melalui *Google Form* karena dirasa efektif dalam hal waktu . pemberian angket ini diberikan pada saat pembelajaran daring selesai.

3. Analisis Data
 Tahapan selanjutnya adalah analisis data yang diperoleh dari hasil tes dan jawaban angket yang sudah terkumpul melalui *Google Classroom* dan *Google Form*. Nilai yang telah didapatkan dari *Google Clasrrrom* dan jawaban dari *Google Form* ini yang menjadi data penelitian. Setelah

memperoleh hasil nilai yang menjadi data yang diinginkan data tersebut dimasukkan kedalam rumus KKM. Hasil dari analisa data tersebut dideskripsikan kedalam bentuk paragraf untuk menjelaskan peningkatan hasil belajar peserta didik secara individu. Untuk jawaban angket yang sudah terkumpul akan dideskripsikan sesuai jawaban dari peserta didik. Dari sini akan ditarik kesimpulan bagaimana efektifitas pembelajaran yang dilakukan di SMAN 1 Tarik setelah melakukan pembelajaran daring dinilai dari pemahaman dan respon peserta didik terkait pembelajaran daring yang dilakukan.

Sumber data diambil dengan cara memilih dari kelas X di SMAN 1 TARIK. Adapun sumber data dari penelitian ini yaitu siswa kelas X IBB SMAN 1 Tarik yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki laki dan 21 siswa perempuan. Kelas X IBB dipilih karena bahasa Jerman merupakan mata pelajaran wajib bagi mereka sehingga mereka layak untuk dipilih. Data dari penelitian ini adalah hasil tes soal uraian yang sudah dikerjakan oleh siswa dan dikumpulkan melalui *Google Classroom* serta jawaban dari angket yang disebarakan melalui *Google Form*. Tes uraian ini bertema *Kennenlernen* sedangkan angket tersebut berisi pertanyaan terkait efektifitas pembelajaran daring. Teknik pengumpulan data Merupakan suatu langkah untuk mengumpulkan data dari lapangan. Siswa mengerjakan soal tes formatif yang diberikan melalui *Google Classroom* dan jawaban angket dari *GoogleForm* yang sudah dibuat oleh pengajar bahasa Jerman SMAN 1 Tarik.

Teknik analisis data ini dilakukan setelah data yang diinginkan terkumpul. Data ini didapat dari sumber data yaitu hasil tes dan jawaban angket yang telah dikerjakan oleh siswa kelas X IBB SMAN 1 Tarik. Aspek yang diukur adalah seberapa paham siswa dengan pembelajaran bahasa Jerman ketrampilan menulis dengan tema *Kenennlernen* yang dilakukan secara daring dan jawaban angket yang telah disebarakan. Rumus yang digunakan untuk menghitung seberapa efektif pembelajaran daring menurut Mulyasa (2014:131) jika peserta didik mendapatkan nilai tes malampaui KKM maka peserta didik tersebut dapat dikatakan mengerti dalam pembelajaran daring yang sudah dilakukan. Dan jika 50% peserta didik dari jumlah keseluruhan dapat melampaui KKM maka pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif serta pengajar dapat dikatakan berhasil dalam melakukan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh diolah untuk menjawab rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah “bagaimana efektifitas pembelajaran daring terhadap ketrampilan menulis”. Untuk menjawab rumusan

masalah tersebut maka digunakan instrumen penelitian berupa tes soal dan angket yang akan dibagikan melalui *Google Classroom* serta *Google Form*. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas X IBB SMAN 1 Tarik selama dua kali pertemuan. Rumusan masalah akan dijawab dengan hasil penelitian berupa data yang kemudian dianalisa dan dideskripsikan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu pembelajaran 2x45 menit pertemuan dilaksanakan pada tanggal 14 November 2020 dan 19 April 2021. Pembelajaran bahasa Jerman dilakukan secara daring dengan memanfaatkan aplikasi *Zoom*. Hal ini dilakukan agar memperoleh data yang akan dicari dengan tepat. Kegiatan pembelajaran dideskripsikan sebagai berikut:

Pertemuan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 14 November.

a. Kegiatan awal

Pada tahap awal, sebelum pembelajaran dimulai pengajar mengumumkan link *Zoom* yang akan digunakan untuk pembelajaran melalui grup *Whatsapp* yang telah dibuat sebelumnya. Peserta didik memasuki ruang *Zoom* 5 menit sebelum pembelajaran dimulai. Pembelajaran daring bahasa Jerman ini diikuti oleh 24 peserta didik dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas X IBB 32 peserta didik. Pengajar memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, memberi motivasi belajar terkait pembelajaran hari itu serta mengabsen peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran daring. Dengan alokasi waktu yang digunakan selama 10 menit.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini dimulai pengajar dengan menyebutkan tema yang akan dipelajari yaitu *Kennenlernen*. Pengajar menanyakan arti dari *Kennenlernen* kepada peserta didik serta menanyakan pentingnya mempelajari tema *Kennenlernen*. Setelah itu pengajar menanyakan hal apa saja yang biasanya diucapkan saat perkenalan pada bahasa Jerman. Selanjutnya pengajar menyajikan materi *Kennenlernen* melalui PPT yang ditampilkan melalui *Zoom*.

Contoh; *Ich heiße Stevi. Ich wohne in Surabaya. Ich komme aus Indonesien. Ich spreche Indonesisch. Meine Hobbys sind Tanzen und Lesen. Ich bin 16 Jahre alt. Ich bin Studentin.* Peserta didik dibimbing oleh pengajar untuk dapat membaca dan menulis materi yang sudah disampaikan melalui PPT dengan benar secara bersama sama setelah itu, pengajar memberikan materi terkait angka dalam bahasa Jerman dan mengajarkan peserta didik untuk dapat membaca dan menulis dengan benar. *0(null), 1(eins), 2(zwei), 3(drei), 4(vier), 5(fünf), 6(sechs),*

7(sieben), 8(acht), 9(neun), 10(zehn), 11(elf), 12(zwölf), 13(dreizehn), 14(vierzehn), 15(fünfzehn), 16(sechzehn), 17(siebzehn), 18(achtzehn), 19(neunzehn), 20(zwanzig), 30(dreißig), 40(vierzig), 50(fünfzig), 60(sechzig), 70(siebzig), 80 (achtzig), 90(neunzig), 100 (einhundert),1000(eintausend), 1998 (eintausendneuhundertachtundneunzig).

Kemudian pengajar menanyakan kepada peserta didik hal apa saja yang belum dimengerti dan yang perlu ditanyakan untuk materi *Kennenlernen*. Selanjutnya setelah peserta didik paham terkait materi yang dipelajari, pengajar memberikan tes berupa soal uraian terkait tema yang dipelajari. Tes soal dibagikan melalui *Google Classroom* yang telah dibuat sebelumnya. Estimasi waktu untuk menjelaskan adalah 40 menit. Untuk mengerjakan tes soal diberikan estimasi waktu 20 menit.

c. Kegiatan Penutup

Setelah peserta didik menyelesaikan dan mengumpulkan soal yang diberikan melalui *Google Classroom*. Pengajar melakukan refleksi dengan merangkum materi yang sudah dipelajari. Rangkuman materi dikirim melalui grup whatsapp kelas yang sudah dibuat sebelumnya untuk dapat dipelajari kembali dengan peserta didik. Kemudian peserta didik menyimpulkan materi secara lisan dan bersama sama. Setelah peserta didik mampu menyimpulkan pembelajaran daring dengan tema *Kennenlernen* pengajar menutup pembelajaran dengan salam dan mematikan ruang *Zoom*. Estimasi waktu untuk kegiatan penutupan adalah 20 menit.

Setelah peserta didik mengerjakan dan menyelesaikan tes soal yang telah diberikan oleh pengajar kemudian pengajar mengolah jawaban menjadi nilai. Nilai dari tes peserta didik disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Penilaian Tes

No	Nama Peserta Didik	Nilai
1	AF	0
2	AL	95
3	AN	98
4	ADC	97
5	API	98
6	AKP	90
7	BS	0
8	DP	0
9	DIR	90
10	DAS	0
11	EFD	95
12	ERA	100
13	FSP	0
14	GDA	0

15	GRA	0
16	HAR	100
17	IMJ	90
18	IRA	100
19	IPW	97
20	JK	90
21	MW	0
22	MYR	100
23	MVA	93
24	MMA	87
25	MA	0
26	MIA	96
27	MRF	0
28	NFA	100
29	RRH	100
30	STW	90
31	VRC	98
32	YP	99

Dari tabel tersebut dapat diketahui data yang dihasilkan dari tes soal yaitu: Sebanyak 22 orang peserta didik mendapat predikat “baik” dan 10 orang peserta didik tidak mengerjakan tes soal. Nilai ini didapat berdasarkan teori dari Kast yang menyebutkan indikator menulis terdapat 4 indikator, setiap indikator memiliki skor yang berbeda beda. Soal kriteria UW (Überprüfen von Wortschatz) terdapat 4 soal setiap soal memiliki nilai 5, jika peserta didik dapat menjawab semua soal UW dengan benar maka akan mendapat nilai 20. Untuk kriteria soal GW (Grammatische Bewusstmachung) terdapat 4 soal setiap soal memiliki nilai 5, jika peserta didik dapat menjawab semua soal GW dengan benar maka akan mendapat nilai 20. Kriteria soal EG (Einüben von Grammatik) hanya terdapat 1 soal yang memiliki poin 40 karena peserta didik harus membuat paragraf sederhana terkait perkenalan diri dalam bahasa Jerman. soal terakhir termasuk soal ZA (Zuordnung von Fragen und Antworten) terdapat 4 soal setiap soal memiliki nilai 5, jika peserta didik dapat menjawab semua soal ZA dengan benar maka akan mendapat nilai 20. Setelah data sudah ditemukan maka data tersebut diolah dengan rumus nilai KKM.

Tabel 4. Kriteria Perolehan Skor

Skor	Kriteria
Nilai > 75 (diatas nilai KKM)	Baik
Nilai < 75 (dibawah KKM)	Kurang

Untuk menghitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Diperoleh hasil tes soal peserta didik menggunakan pembelajaran daring untuk ketrampilan menulis bahasa Jerman. Dari hasil tes soal yang diberikan dapat dilihat hasil tes soal peserta didik menggunakan metode pembelajaran daring dengan rincian sebagai berikut:

Hasil prosentase didapat dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Hasil prosentase} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM} \times 100 \%}{\text{Jumlah keseluruhan peserta didik}}$$

Hasil prosentase pertemuan pertama:

$$\text{Yang mengerjakan tes} = \frac{22 \text{ peserta didik} \times 100\%}{32 \text{ peserta didik}} = 69\%$$

$$\text{Yang tidak mengerjakan tes} = \frac{10 \text{ peserta didik} \times 100\%}{32 \text{ peserta didik}} = 31\%$$

Pertemuan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 19 April 2021:

a. Kegiatan Awal

Pengajar memberikan link Google Form untuk diisi siswa melalui grup *Whatsaap*.

b. Kegiatan Inti

Siswa mengisi angket melalui Google Form dari link yang dibagikan pengajar. Untuk mengisi angket ini tidakdibatasi waktu. Siswa hanya diperbolehkan mengisi satu kali saja.

c. Kegiatan Penutup

Pengajar memberikan nasehat kepada siswa untuk selalu rajin belajar walaupun pembelajaran dilaksanakan dengan jarak jauh. Pengajar juga memberikan motivasi belajar untuk siswa supaya berlomba untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Setelah semua siswa mengisi angket yang telah diberikan oleh pengajar kemudian pengajar mengolah jawaban dari angket yang sudah dijawab oleh siswa. Jawaban angket dari peserta didik disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Angket

No	Daftar Pertanyaan	Sangat setuju	Setuju	Ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1	Jalannya pembelajaran untuk mata pelajaran bahasa Jerman sangat baik dan	15 sis wa	310 sis wa	1 sis wa	1 sis wa	1 sis wa

	mampu mencapai target yang ada dikurikulum.					
2	Guru dalam menyampaikan mata pelajaran bahasa Jerman sangat baik dan mudah diterima.	10 sis wa	10 sis wa	3 sis wa	2 sis wa	2 sis wa
3	Guru dalam menjalankan tugasnya mengajar selalu datang tepat waktu.	5 sis wa	17 sis wa	1 sis wa	1 sis wa	3 sis wa
4	Guru memberikan jawaban dan solusi pada setiap kesulitan yang dihadapi siswanya.	9 sis wa	11 sis wa	5 sis wa	2 sis wa	-
5	Guru bahasa jerman selalu datang sesuai jadwal yang ada dan tidak pernah ada jam kosong.	14 sis wa	6 sis wa	3 sis wa	2 sis wa	2 sis wa
6	Siswa belajar dengan nyaman dan merasa sangat senang.	5 sis wa	13 sis wa	7 sis wa	1 sis wa	1 sis wa
7	Siswa mengikuti pembelajaran bahasa Jerman dengan penuh semangat dan antusiasme yang tinggi.	10 sis wa	6 sis wa	9 sis wa	-	2 sis wa
8	Proses pembelajaran lebih hidup dan komunikatif antara guru dan siswa.	5 sis wa	20 sis wa	1 sis wa	1 sis wa	-
9	Siswa tidak mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran daring bahasa Jerman.	6 sis wa	9 sis wa	5 sis wa	2 sis wa	7 sis wa
10	Siswa memenuhi tingkat kehadiran secara maksimal.	17 sis wa	6 sis wa	4 sis wa	-	-

Dari tabel diatas diketahui dari 32 peserta didik yang mengisi angket sebanyak 27 peserta didik saja. Dengan menghasilkan 222 jawaban sangat setuju, 108 jawaban setuju, 39 jawaban ragu, 12 jawaban tidak setuju dan 15 jawaban sangat tidak setuju. Proses selanjutnya adalah mengolah data jawaban angket ini dengan metode skala likert.

Tabel 6. Skala Jawaban

Predikat	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Ragu (R)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Setelah diketahui nilai dari predikat setiap jawaban angket, data tersebut dihitung untuk mencari skor kriterium dengan rumus:

Skor Kriterium = Nilai Skala x Jawaban Responden

Tabel 7. Skor Kriterium

Predikat	Perhitungan Rumus
STS	15x1=15
TS	12x2= 24
R	39x3=117
S	108x4=432
SS	222x5=1.110
Skor ideal	1.698
Rata rata	79,2

Rumus yang terakhir adalah rumus untuk mencari nilai dari prosentase keseluruhan yang akan dijadikan persen.

Rumus prosentase sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

p = prosentase

f = frekuensi dari setiap jawaban angket

n = jumlah skor ideal

100 = angka tetap

$$\text{Sangat tidak setuju} = \frac{15}{1.698} \times 100\% = 0,9\%$$

$$\text{Tidak Ssetuju} = \frac{24}{1.698} \times 100\% = 1,4\%$$

$$\text{Ragu} = \frac{117}{1.698} \times 100\% = 6,9\%$$

$$\text{Setuju} = \frac{432}{1.698} \times 100\% = 25,4\%$$

$$\text{Sangat Setuju} = \frac{1.110}{1.698} \times 100\% = 65,3\%$$

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dengan instrumen tes soal dan angket terhadap siswa SMAN 1 Tarik kelas X IBB yang berjumlah 32 peserta didik dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

- a. Sesuai hasil tes yang dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa 69% peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM setelah dihitung menggunakan rumus nilai KKM. Dan sisanya 31% peserta didik mendapatkan nilai di bawah nilai KKM atau tidak mengerjakan. Syarat dikatakan efektif menurut Mulyasa adalah jika 50% dari keseluruhan jumlah siswa mendapat nilai di atas KKM maka pembelajaran dapat dikatakan efektif. Maka pembelajaran bahasa Jerman dengan ketrampilan menulis menggunakan metode daring ini dapat dikatakan efektif menurut hasil belajar siswa yang didapatkan.
- b. Sesuai jawaban angket yang telah diisi oleh peserta didik dapat diketahui data 27 peserta didik mengisi angket dengan baik dan 5 peserta didik tidak menjawab angket yang telah dibagikan. Dari jawaban tersebut diolah dengan skala likert menghasilkan kesimpulan bahwa 65,3% peserta didik sangat setuju, 25,4% setuju, 6,9% ragu, 1,4% tidak setuju dan 0,9 sangat tidak setuju. Lebih dari 50% dari jawaban keseluruhan sangat setuju dan antusias terhadap pembelajaran daring yang dilakukan.

Dari hasil kedua data tersebut mengatakan pembelajaran bahasa Jerman dengan ketrampilan menulis menggunakan metode daring yang dilakukan di SMAN Tarik kelas X IBB ini dikatakan efektif dengan menggunakan instrumen tes dan angket.

Saran

Dari proses pembelajaran daring yang berlangsung ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga pembelajaran daring di SMAN 1 Tarik ini disarankan untuk lebih menarik minat siswa dalam pembelajarandaring bahasa Jerman agar lebih efektif dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Amir, Abdul Sadir. 2019. 4 Kompetensi Guru Profesional. Yogyakarta: Kota Kembang.

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Brend, Kast. 1999. *Fertigkeit Schreiben*. Berlin: Langenscheidt.

KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) SMA. 2006. Surabaya: DIKNAS.

Mulyasa. 2014. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Semi, M. Atar. 2007. *Dasar Dasar Ketrampilan Menulis*. Bandung: Angkasa Bandung.

Sudjana, Nana. 2006. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Ahmad. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Kencana.